

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1):

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Fahmi (2012:21), pengertian laporan keuangan adalah: Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan Pembuatan atau Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah:

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah:

Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2016:16) mengemukakan bahwa ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66), mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa:

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah: Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan: Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, modal kerja yang cukup dan baik dalam kualitas maupun kuantitas sangat diperlukan karena dengan adanya modal kerja ini, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi ancaman krisis ekonomi atau masalah keuangan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut Kasmir (2016:250), menyatakan bahwa:

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.

Ada tiga macam konsep modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2016:250) dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva

lancar dengan kewajiban lancar. konsep ini sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan konsep ketiga modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bahwa modal kerja menurut kuantitatif adalah jumlah seluruh aktiva lancar. Modal kerja menurut kualitatif adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar sedangkan dalam konsep fungsional hanya memfokuskan pada fungsi dari dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan konsep kualitatif atau *net working capital* dalam mendefinisikan modal kerja.

2.3.2 Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Kasmir (2016:252), secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari roral aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Bagi perusahaan yang relative kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relative terbatas untuk memasuki pasar modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada

utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2016:253), tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar, serta
8. Tujuan lainnya.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254), yaitu:

1. Jenis perusahaan
Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat kredit
Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bias dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal yang perlu diketahui dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah :
 - 1) Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat untuk pembelian bahan atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

- 2) Syarat penjualan barang.
 Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relative lunak seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sector piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit. Agar modal kerja diinvestasikan dalam sector piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur untuk segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan risiko utang yang tidak tertagih (macet).
- 3) Waktu produksi
 Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- 4) Tingkat perputaran sediaan
 Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

2.3.4 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.3.4.1 Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:256), sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passive. Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
 Adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, hal tersebut akan menambah modal kerja perusahaan. Namun, modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Pasar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham
Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjuwalansaham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.
4. Penjualan aktiva tetap
Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
5. Penjualan obligasi
Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.
6. Memperoleh pinjaman
Mengenai memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukkan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
7. Dana hibah
Mengenai perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.
8. Sumber lainnya

Selanjutnya menurut Munawir (2010:120) mengemukakan contoh-contoh modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber yaitu:

1. Hasil Operasi perusahaan.
Jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi, jumlah modal kerja dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan laba rugi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga.
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu unsur aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
5. Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva.
6. Kredit dari supplier atau trade creditor.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan oleh:

1. Adanya kenaikan modal yang disebabkan oleh hasil operasi perusahaan, penjualan surat-surat berharga, saham dan obligasi.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap yang disebabkan oleh penjualan aktiva tetap.
3. Adanya penambahan utang.

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya/turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2.3.4.2 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:259), secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya.
Arti pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
Maksud Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
Maksud untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain).
Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan, mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
Arti pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
Maksud pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
Maksud pengambilan utang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2010:125) penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga
3. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lain.
4. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misalnya dana pelunasan obligasi dan pensiun pegawai, dana ekspansi ataupun dana-dana lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang jangka panjang lainnya.
6. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (*private*).

Menurut Jumingan (2011:75), unsur -unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah:

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis ataupun calon kreditur dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:345) “Analisis sumber dan penggunaan dana atau analisis aliran dana merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi financial manager disamping alat finansial lainnya”.

Menurut Munawir (2010:113), analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan tentang pengertian “dana” atau “fund”. Pengertian yang pertama dana diartikan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua, dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya, sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Menurut Riyanto (2010:345) tujuan dibuatnya analisa sumber dan penggunaan modal kerka adalah “untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana dibelanjai. Dengan kata lain, dengan adanya

analisa tersebut, akan dapat diketahui dari mana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan.”

2.4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:113) menyatakan bahwa Laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja merupakan: “Laporan yang menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan”.

Menurut Jumingan (2011:78) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja memiliki kegunaan, yaitu:

Memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang mungkin timbul dari pihak manajemen dan pemilik, misalnya seperti:

1. Posisi modal kerja berubah karena apa?
2. Berapa banyak modal kerja yang berasal dari keuntungan dan bagaimana keuntungan itu didistribusikan?
3. Berapa banyak modal kerja yang berasal dari pinjaman jangka panjang dan berapa yang berasal dari penjualan saham dan bagaimana penggunaan dana tersebut?
4. Apakah perusahaan telah menjual sebagian aktiva tidak lancarnya? Apabila iya bagaimana penggunaan hasil penjualan tersebut?
5. Berapa banyak dana yang ditanamkan dalam bentuk pabrik dan alat perlengkapannya?

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja harus menunjukkan dua bagian yaitu menunjukkan perubahan yang terjadi untuk setiap jenis elemen modal kerja secara total serta menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja atau sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja. Untuk dapat menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total atau masing-masing pos, unsure modal kerja diperlukan adalah data neraca yang diperbandingkan.

Pengertian analisis perbandingan laporan keuangan menurut Munawir (2010:36), adalah:

Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan:

- a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
- e. Persentase dari total

2.4.4 Langkah-langkah Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Munawir (2010:135) memberikan langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut:

1. Menyusun pos-pos neraca awal periode dan akhir periode sekarang dengan neraca periode sebelumnya dipisahkan pos-pos neraca bersaldo debit dengan bersaldo kredit.
2. Menentukan perubahan yang terjadi pada masing-masing pos, masukan tersebut pada sisi debit atau kredit. Kolom sebelah debit untuk mencatat kenaikan aktiva, penurunan hutang dan modal. Sedangkan kolom kredit untuk mencatat penurunan aktiva dan kenaikan hutang dan modal.
3. Menganalisa perubahan yang terjadi pada pos-pos *non current* untuk menentukan alasan atau sebab perusahaan tersebut dan menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja apakah merupakan sumber, penggunaan atau tidak mempunyai pengaruh sama sekali.
4. Melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.
5. Setelah melakukan penyesuaian maka langkah berikutnya adalah menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja, memindahkan perubahan-perubahan netonya atau perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar dipindahkan ke kolom kenaikan atau penurunan modal kerja: jika pos tersebut mempunyai perubahan debit maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja. Sebaliknya jika pos tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja.
6. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non current*. Perubahan pos-pos *non current* (aktiva tak lancar, hutang jangka panjang dan modal) dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja. Kenaikan aktiva tidak lancar (debit) dan penurunan hutang jangka panjang serta modal (debit) dipindahkan pada kolom penggunaan. Sebaliknya jika penurunan aktiva tidak lancar (kredit) dan kenaikan kewajiban dan modal (kredit) dipindahkan pada kolom sumber.

Riyanto (2010:355) memberikan langkah-langkah dalam penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsure modal kerja atau *Current Account* antara dua titik waktu. Dengan laporan tersebut dapat diketahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *Non-Current Account* antara dua titik waktu tersebut ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar modal kerja (sumber) dan

- golongan yang mempunyai efek memperkecil modal kerja (penggunaan).
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang perubahannya mempunyai efek memperbesar modal kerja dan golongan yang perubahannya mempunyai efek memperkecil modal kerja.
 4. Berdasarkan informasi tersebut dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah langkah penyusunan laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja adalah seagai berikut:

1. Membuat serta menyusun Neraca Perbandingan.
2. Menyusun Laporan Perubahan Modal Kerja, memindahkan perubahan pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar ke kolom kenaikan atau penurunan modal kerja jika pos tersebut mempunyai perubahan debit maka dipindahkan ke kolom kenaikan modal kerja, sebaliknya jika pos tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan ke kolom penurunan modal kerja. Aktiva lancar bertambah pada kolom perubahan debit, aktiva lancar berkurang pada kolom perubahan kredit, utang berkurang pada kolom perubahan debit, dan utang bertambah pada kolom perubahan kredit.
3. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur *non current*. Perubahan pos-pos *non current* (aktiva tak lancar, hutang jangka panjang dan modal) dipindahkan ke kolom sumber dan penggunaan modal kerja. Kenaikan aktiva tidak lancar (debit) dan penurunan hutang jangka panjang serta modal (debit) dipindahkan pada kolom penggunaan. Sebaliknya jika penurunan aktiva tidak lancar (kredit) dan kenaikan kewajiban dan modal (kredit) dipindahkan pada kolom sumber.
4. Berdasarkan langkah di atas dapatlah disusun Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Selisih antara kenaikan modal kerja dan penurunan modal kerja atau selisih antara sumber dan penggunaan modal kerja disebut kenaikan atau penurunan modal kerja. Apabila penurunan modal kerja dan penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan kenaikan dan sumber modal kerja maka

terjadi penurunan modal kerja. Sebaliknya jika kenaikan modal kerja dan sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penurunan dan penggunaan modal kerja maka terjadi kenaikan modal kerja.